
DESA MUSLIM OLORA DI KECAMATAN GUNUNGSITOLI UTARA KOTA GUNUNGSITOLI TAHUN 1998-2020

Oleh:

Erwin Siregar¹ Nurbetlian Baene²

Program Studi Pendidikan Sejarah
Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Bahasa
Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Email: regarewin07@gmail.com¹ nurbetlianbaeneadel@gmail.com²

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara sistematis dan logis sejarah masuknya Islam secara khusus Didesa Olora Kecamatan Gunungsitoli Utara Kota Gunungsitoli dari Tahun 1998-2020. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian sejarah meliputi 4 tahap yaitu: Heuristik, Kritik sumber, Interpretasi dan Histografi. Penelitian yang dilakukan yakni: (1). Masuknya Agama Islam Didesa Olora Kecamatan Gunungsitoli Utara Kota Gunungsitoli, (2). Perkembangan Islam Didesa Olora Kecamatan Gunungsitoli Utara, (3). Toleransi Agama Islam Dan Kristen Dilingkungan Masyarakat Desa Olora. Hasil Dari Penelitian Desa Muslim Olora Dikecamatan Gunungsitoli Utara Kota Gunungsitoli Meliputi: Masuknya Islam di desa Olora dimulai pada tahun 1690. Muslim pertama di Olora merupakan seorang mualaf, yang memilih masuk Islam setelah kedatangan Aceh Harefa di desa Olora. Muslim di Olora hari ini merupakan keturunan dari Datuk Kete dan beberapa pendatang setelahnya. Berkembangnya Islam didesa Olora bukan karna dilakukan karena secara profesional atau terencana tetapi lebih kepada alamiah yang dimana Islam pada saat itu berperan menjadi tempat perlindungan yang aman juga disebabkan karna perkawinan dan ikatan saudara yang masih bertahan. Toleransi Masyarakat Muslim Dan Kristen Didesa Olora Toleransi sangat baik, dimana agama yang satu dengan lainnya bisa menciptakan kerukunan, saling terbuka, kerjasama, saling menghormati, dan menjaga bicara supaya tidak menyebabkan gesekan antar umat beragama.

Kata kunci : Toleransi, Agama, Masyarakat.

A. PENDAHULUAN

Islam merupakan agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw pada sekitar abad ke-7 Masehi yang berpusat di Mekah-Madinah. Pada masa Umar Islam mulai tersebar ke Syam, Palestina, Mesir, dan Irak. Kemudian pada masa khalifah Utsman bin Affan, Ali bin Abi Thalib, Bani Umayyah, dan Bani Abasiyyah Islam telah menyebar ke Tiongkok Cina bahkan ke seluruh penjuru dunia termasuk di Indonesia. (Achmad Syafrizal 2015:236).

Agama ini berkembang dengan begitu cepat setelah kurang lebih 23 tahun dari kelahirannya. Islam penganut agama mayoritas di Indonesia dengan jumlah 242,847,000 jiwa dengan persentase 82,2 persen dari seluruh penduduk Indonesia pada tahun 2019 dan di ikuti urutan kedua penganut Kristen. Dengan jumlah yang sangat signifikan tersebut menjadikan penganut Islam tersebar disetiap pulau yang ada di Indonesia.

Dalam masa kedatangan dan penyebaran Islam di Indonesia, terdapat negara-negara yang bercorak Indonesia-Hindu. Di Sumatra terdapat kerajaan Sriwijaya dan Melayu; di Jawa, Majapahit; di Sunda, Pajajaran, dan di Kalimantan, Daha dan Kutai. Peran wali songo dan ulama membuat Islam berkembang sangat pesat di Indonesia. Perkembangan tersebut didasari pada proses islamisasi yang dilakukan oleh para ulama melalui perdagangan dari pulau ke pulau. Dari proses hubungan perdagangan tersebut membuat Islam dikenal diseluruh pelosok baik di Perkotaan maupun Desa. Masuknya Islam di Sumatera Utara tepatnya di Barus Kabupaten Tapanuli Tengah menjadikan titik awal masuknya di Indonesia. Dengan masuknya Islam di Barus, terjadilah perkembangan dengan tersebarnya di beberapa wilayah salah satunya di Kepulauan Nias. Suku Nias adalah kelompok masyarakat yang hidup di pulau Nias. Dalam bahasa aslinya, orang Nias menamakan diri mereka "Ono

Niha". Artinya Ono adalah "anak/keturunan", sedangkan Niha adalah "Manusia" dan pulau Nias sebagai "Tanö Niha" Tanö artinya tanah. Suku Nias adalah masyarakat yang hidup dalam lingkungan adat dan kebudayaan yang masih tinggi sampai sekarang. Masyarakat Nias lebih terkenal dengan masyarakat mayoritas Kristen, sama halnya dengan suku Batak, Manado atau suku Minang dan Aceh adalah Islam. Pulau Nias Kristen di perkirakan dengan presentase 90% adalah penganut Agama Kristen dan selebihnya adalah Islam dan Budha, penganut Agama Islam biasanya bermukim di daerah perkotaan dan paling banyak di daerah pesisir termasuk daerah pesisir Kabupaten Nias yaitu di Desa Olora, kecamatan Gunungsitoli Utara Kota Gunung Sitoli yang telah berkembang dan mempunyai pengaruh yang jelas baik dari segi agama dan budaya.

Pada tahun 1669 Sebuah perahu layar dari Minangkabau menuju Aceh Barat diserang angin topan sehingga terdampar di teluk tolu balugo dekat desa Olora yang dipimpin oleh Datuk Ahmad Chaniago. Mereka berasal dari Negeri Pariaman, Padang Panjang Sumatera Barat. Ketika mereka tiba di Olora Mereka membantu si Acah Harefa dalam menyiarkan agama Islam tersebut. Desa olora merupakan masyarakat Nias pesisir, yang dibentuk oleh interaksi dan islamisasi antar suku-suku dan bangsa dalam kurun waktu yang sangat lama. Tahun 2020 Desa Olora sendiri terbagi dalam 3 dusun : yaitu dusun I dengan jumlah penduduk 1.154 Jiwa, dusun II dengan jumlah jiwa 623 jiwa sedangkan dusun III, dengan jumlah penduduk 475 Jiwa. Sehingga secara keseluruhan jumlah penduduk desa Olora adalah 2.252 Jiwa atau 555 KK. Muslim Nias desa Olora disana mereka juga melakukan kehidupan sosial-budaya mereka dengan masyarakat Nias lainnya dan hidup berdampingan dengan damai dan selaras dengan budaya Nias dan agama Islam yang terus dijaga sampai sekarang.

Berdasarkan uraian permasalahan, penulis tertarik melakukan penelitian dengan alasan, *Pertama*,

Suku Nias dikenal dengan mayoritas Kristen. Namun, keunikan tersendiri di Desa Olora ini masyarakat Desanya adalah yang mayoritas Muslim dan berkembang sampai sekarang sehingga penulis tertarik untuk menggungkap keberadaan masyarakat Desa Olora tersebut. *Kedua*, Keberadaan masyarakat Muslim di Desa Olora tidak terlepas dari sejarah panjang dari kedatangan muslim Aceh dan Minang di masa lalu yang telah berbaur dengan masyarakat Nias Asli sehingga lahirlah Muslim Nias Suku Nias. *Ketiga*, kedatangan Islam dari luar pulau Nias telah menciptakan perubahan dan membawa agama baru di desa Olora khususnya dan Pulau Nias pada umumnya, sehingga saat ini masyarakat Desa Olora mayoritas memeluk agama Islam. Sehingga penulis tertarik mengetahui bagaimana hubungan toleransi masyarakat Muslim Olora tersebut dengan masyarakat Kristen lainnya. Dengan demikian, topik yang penulis angkat dari penelitian ini adalah "Desa Muslim Olora Kecamatan Gunungsitoli Utara Kota Gunungsitoli Tahun 1998-2020"

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara sistematis dan logis sejarah masuknya Islam di Nias secara umum dan desa Olora secara khusus, dan juga kehidupan toleransi masyarakat muslim dan nonmuslim lainnya di desa Olora Kecamatan Gunungsitoli Utara Kota Gunungsitoli dari Tahun 1998-2020. Batasan temporal dari penelitian ini yaitu tahun 1998 sebagai batasan awal dimana sudah berdirinya Mesjid dan sekolah madrasah disana, dan penentuan ini berdasarkan observasi awal di lokasi penelitian yang bisa ditemukan informasi dari masyarakat yang masih mengingat sejarah masuknya islam di desa Olora. Sedangkan batasan akhir yaitu tahun 2020. Tujuan dari penentuan batasan spasial dan batasan temporal dari penelitian ini adalah agar penelitian ini tidak salah sasaran dan lebih terarah sehingga tujuan penelitian tercapai.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi, menambah pengetahuan, wawasan, dan

meningkatkan kemampuan penulis untuk berpikir secara kritis dan dialogis terhadap kehidupan sosial masyarakat sekitar terutama dengan suku sendiri. Selain itu juga, hasil dari penelitian ini dapat digunakan oleh orang dari segi kalangan untuk sebagai referensi penelitian lanjutan, terutama dikalangan ilmuwan Sejarah dan dapat memperbaiki perspektif dan pemahaman masyarakat lainnya tentang keberagaman keyakinan yang ada dikepulauan Nias, serta dapat menjadikan sebagai contoh keberagaman keyakinan di Pulau Nias yang tidak pernah terjadi konflik agama. Sehingga tercipta masyarakat Indonesia yang aman dan damai serta saling menghargai perbedaan suku dan agama.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakandi Desa Oloro, Kecamatan Gunungsitoli Utara, Kota Gunungsitoli. yang dipimpin oleh Bapak Syariffudin Harefa sebagai Kepala Desa Oloro. Alasan peneliti memilih di Desa Oloro, Kecamatan Gunungsitoli Utara, Kota Gunungsitoli sebagai tempat lokasi penelitian adalah karena desa ini merupakan suku Nias yang masih berdekatan dengan desa peneliti dan desa ini merupakan mayoritas muslim sehingga peneliti tertarik mengkaji desa ini. Sedangkan waktu penelitian berlangsung januari sampai april 2021.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian sejarah, karena obyek dari penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peristiwa-peristiwa masa lalu. Tahapan metode penelitian sejarah tersebut adalah :

1. Heuristik

Berdasarkan metode penelitian sejarah, maka langkah awal dari penelitian ini adalah heuristik yaitu pengumpulan sumber atau data sebanyak mungkin, sumber yang diperoleh diklasifikasikan menjadi dua yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah kesaksian secara langsung baik para pelaku maupun para saksi

dengan mata kepala sendiri atau sumber tangan pertama. Sedangkan sumber sekunder adalah sumber yang dapat mendukung dan mempertegas sumber primer atau sumber tangan kedua.

2. Kritik Sumber

Tahap yang kedua dalam penelitian sejarah yaitu tahap kritik sumber. Kritik sumber dapat diartikan sebagai memilih atau memilah sumber yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Pada tahap ini penulis meneliti apakah sumber yang penulis dapatkan masih asli atau tidak, apakah sumber tersebut layak dipakai untuk membantu sumber utama atau hanya menambah informasi saja.

3. Interpretasi

Tahapan metode penelitian sejarah selanjutnya adalah Interpretasi Pada tahap ini data baik berupa dokumen maupun kesaksian pelaku sejarah yang terpercaya diperoleh coba untuk disimpulkan (Helius Sjamsuddin, 2007:18). Seorang Sejarawan dituntut memiliki salah satu atau kombinasi dasar filsafat sejarah tertentu yang menjadi dasar penafsirannya. Menurut Lois Gottschalk (1986:18) "Filsafat sejarah memudahkan peneliti memberikan arti dan makna kepada seluruh kegiatan manusia, kepada keseragaman pola dan keragaman dari gerak gerik manusia di masa lalu, serta penunjuk kausalitas serta keberatian suatu peristiwa".

4. Historigafi

Tahapan ke empat penelitian sejarah adalah Historiografi sejarah atau penulisan sejarah. Historiografi sejarah merupakan salah satu tahapan dalam proses pengerjaan penulisan sejarah. Historiografi sebagai proses penulisan laporan hasil penelitian sejarah, penelitian sejarah berakhir dengan pembuatan laporan hasil penelitian artinya suatu hasil penelitian tidak pernah ada kalau tidak ditulis atau dituangkan ke dalam bentuk tulisan atau laporan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN
1) Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil peneliti dilapangan terbagi dalam dua bagian:

a. Temuan Umum

Gunungsitoli merupakan kota tertua dan terbesar yang ada di Kepulauan Nias. Gunungsitoli ditingkatkan statusnya dari kecamatan menjadi kota otonom (Kota Gunungsitoli), yang diresmikan oleh Menteri Dalam Negeri Indonesia, Mardiyanto, pada tanggal 29 Oktober 2008, sebagai salah satu hasil pemekaran dari Kabupaten Nias. Asal kata nama Gunungsitoli ini berasal dari kata "Onozitoli" yaitu salah satu diantara nama-nama desa yang ada diperbukitan dalam wilayah kecamatan Gunungsitoli. Karena akulturasi bahasa Melayu dan Nias. Gunung (Melayu) dan Sitoli (Nias) maka disebut Gunungsitoli. Maka hingga sampai sekarang belum bisa di pastikan kebenaran asal mulanya kata Gunungsitoli ini berasal.

Desa Oloro merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Gunungsitoli Utara Kota Gunungsitoli yang memiliki mayoritas masyarakat muslim. Desa Oloro yang mempunyai arti yaitu Oloro = Owoluara/Sawatera/Goloura adalah perkumpulan beberapa keturunan disekitar sungai atau muara yang disebut Sungai Oloro. Desa Oloro merupakan pusat perkumpulan dari beberapa rumpun marga yang utamanya Marga Harefa, Zega dan Mendrofa. Setelah terjadi beberapa perkembangan mereka berpencah disekitar sungai Oloro yang sekarang diberi nama Kampung/Desa Onozitoli Oloro dan Hilimbowo Oloro, kemudian disusul dengan datangnya turunan pendatang yang bermukim dan mayoritas beragama Islam.

b. Temuan Khusus

Masuknya Islam di desa Oloro dapat disimpulkan bahwa muslim pertama di Oloro merupakan seorang muallaf, yang memilih masuk Islam setelah kedatangan Aceh Harefa di desa Oloro. Diketahui juga bahwa masyarakat sebelumnya didesa oloro ini menganut agama Kristen sebelum dikatakan mayoritas islam itu diakibatkan perilaku pendatang baik dan sehingga masyarakat didesa oloro memiliki ketertarikan dalam ajaran Islam. Muslim di Oloro hari ini merupakan keturunan dari Datuk Kete dan beberapa pendatang setelahnya. Di tinjau dari sejarahnya bahwa orang yang pertama membawa ajaran Islam di desa Oloro merupakan adik kandung Teuku Polem yang bernama Teuku Eleum Bale dan Aceh Harefa keturunan dari Teuku Polem.

Perkembangan Islam Didesa Oloro dapat Penulis simpulkan bahwa berkembangnya Islam didesa Oloro bukan karna dilakukan karena secara profesional atau terencana tetapi lebih kepada alamiah yang dimana Islam pada saat itu berperan menjadi tempat perlindungan yang aman terhadap orang-orang yang tidak diperlakukan baik oleh orang-orang bengis juga diakibatkan oleh para pendatang lokal yang datang didesa oloro dan menetep disana dan diakibatkan pernikahan antara yang menganut Agama Islam dan Kristen sehingga salah satu dari pihak yang melakukan perkawinan secara sepakat masuk untuk menganut agama Islam. Sehingga perkembangan islam semakin pesat sampai sekarang. Dibuktikan dengan berdirinya beberapa mesjid serta surau, Min/mts di didesa Oloro tersebut.

Toleransi Masyarakat Muslim Dan Kristen Didesa Oloro Toleransi sangat penting sekali, agar agama yang satu dengan lainnya bisa menciptakan kerukunan, kerukunan itu tercipta ketika agama saling terbuka, kerjasama, saling menghormati, dan menjaga bicara yang dapat menyebabkan gesekan antar umat beragama. Toleransi di desa Oloro ini sudah baik sekali, ini semua bisa dilihat dari Kristen yang menghormati acara umat Islam sebaliknya Islam yang juga menghormati acara orang Kristen. Saat ini desa Oloro bisa dibilang desa yang cukup berhasil dalam menerapkan nilai toleransi, dan hubungan toleransi yang kuat itu juga diakibatkan adanya hubungan saudara yang masih kental antar satu sama yang lain. Dengan adanya agama Islam dan Kristen ini tentunya menambah warna kehidupan bukan malah menjadikan perbedaan menjadi konflik, justru dengan perbedaan ini akan membangun desa yang nantinya bisa dijadikan contoh bagi desa lain bahwa perbedaan bukan menjadikan sebuah masalah baru namun justru menjadikan desa lebih berwarna dengan perbedaan yang ada.

c. Pembahasan

Agama Islam datang ke Desa Oloro, dibawa oleh para pendatang pedagang yang bernama Simeugang yang merupakan anak dari Teuku Polem yang berasal dari Aceh. Karena sudah cukup lama di Nias tanpa berbuat apa-apa, sehingga mereka berangkat ke Aceh dengan di emput saudara Teuku Polem yang bernama Teuku Imeum Bale, yakni pada tahun 1675. Sesampainya di Aceh mereka belajar dan mendalami tentang ajaran Islam untuk bekal kembali ke Nias dalam menyebarkan agama Islam. Mereka pun tiba di Nias tepatnya di Desa Oloro pada tahun 1690

dengan tujuan untuk berdagang dan menyebarkan agama Islam.

Berkembangnya Islam didesa Oloro, dibawa para pendatang tidak dilakukan secara profesional atau terencanakan, namun disebabkan secara alamiah seperti merejalelanya orang bengis, sehingga penduduk lari untuk mencari perlindungan yang lebih baik dan mereka dapatkan dimasyarakat Islam sehingga mereka tertarik dan masuk agama islam. Umumnya masyarakat Islam Didesa oloro yang masuk Islam adalah karena kesadaran diri sendiri dan juga karena ikatan perkawinan dengan para pendatang yang beragama Islam. Dan semakin berkembang jumlah penduduk didesa Oloro disebabkan adanya pendatang local yang masuk didesa oloro, Para pendatang yang tinggal menetap didesa Oloro. Sehingga mereka hidup dengan menganut agama Islam didesa Oloro.

Toleransi merupakan hal yang diajarkan oleh setiap agama baik Islam maupun agama Kristen, saling menghargai satu sama lain adalah kewajiban bagi setiap manusia sebagai makhluk sosial. Interaksi antar umat merupakan bentuk terciptanya kerukunan, kerjasama, gotong royong, saling memperhatikan, saling mengasihi adalah kunci dari terciptanya toleransi yang baik. Di dalam negara Indonesia ini tentunya sudah jelas bahwa banyak suku, ras, budaya dan agama, saling menghargai satu sama lain, sehingga sangat penting sekali menanamkan sikap toleransi.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebagaimana diuraikan dan dijelaskan pada bagian terdahulu, penulis menarik beberapa kesimpulan, sebagai berikut :

Masyarakat desa Oloro mayoritas memeluk agama Islam di tengah-tengah masyarakat Nias yang pada umumnya adalah Kristen sehingga banyak masyarakat yang diluar dari pulau Nias yang masih belum tahu, bahwa masyarakat Nias juga memiliki masyarakat muslim yang bersuku Nias. Sejarah

panjang kedatangan muslim dari Aceh dan Minang yang telah berbaur dan terbentuk muslim Nias yang bersuku Nias. Kehidupan hubungan toleransi masyarakat antara muslim Nias dan Kristen Nias tetap terjaga sampai hari ini.

Masuknya Islam di desa Oloro disimpulkan bahwa dimulai pada tahun 1690. Muslim pertama di Oloro merupakan seorang muallaf, yang memilih masuk Islam setelah kedatangan Aceh Harefa di desa Oloro. Muslim di Oloro hari ini merupakan keturunan dari Datuk Kete dan beberapa pendatang setelahnya. Ditinjau dari sejarahnya bahwa orang yang pertama membawa ajaran Islam di desa Oloro merupakan adik kandung Teuku Polem yang bernama Teuku Eleum Bale dan Aceh Harefa keturunan dari Teuku Polem.

Berkembangnya Islam di desa Oloro bukan karna dilakukan karena secara profesional atau terencana tetapi lebih kepada alamiah yang dimana Islam pada saat itu berperan menjadi tempat perlindungan yang aman terhadap orang-orang yang tidak diperlakukan baik oleh orang-orang bengis juga diakibatkan oleh para pendatang lokal yang datang di desa Oloro dan menetap disana dan diakibatkan pernikahan antara yang menganut Agama Islam dan Kristen sehingga salah satu dari pihak yang melakukan perkawinan secara sepakat masuk untuk menganut agama Islam. Dan juga hubungan saudara yang masih bertahan. Sehingga perkembangan islam semakin pesat sampai sekarang. Dibuktikan dengan berdirinya beberapa mesjid serta surau, Min/mts di desa Oloro tersebut.

Toleransi Masyarakat Muslim Dan Kristen Di desa Oloro Toleransi sangat penting sekali, agar agama yang satu dengan lainnya bisa menciptakan kerukunan, kerukunan itu tercipta ketika agama saling terbuka, kerjasama, saling menghormati, dan menjaga bicara yang dapat menyebabkan gesekan antar umat beragama. Toleransi di desa Oloro ini sudah baik sekali, ini semua bisa dilihat dari Kristen yang menghormati acara umat Islam sebaliknya Islam yang

juga menghormati acara orang Kristen. Saat ini desa Oloro bisa dibilang desa yang cukup berhasil dalam menerapkan nilai toleransi, dan hubungan toleransi yang kuat itu juga diakibatkan adanya hubungan saudara yang masih kental antar satu sama yang lain. Dengan adanya agama Islam dan Kristen ini tentunya menambah warna kehidupan bukan malah menjadikan perbedaan menjadi konflik, justru dengan perbedaan ini akan membangun desa yang nantinya bisa dijadikan contoh bagi desa lain bahwa perbedaan bukan menjadikan sebuah masalah baru namun justru menjadikan desa lebih berwarna dengan perbedaan yang ada.

REFERENSI

- Ahmad Mansur Surya Negara. 1996. Memahami Sejarah, Wacana Pergerakan Islam di Indonesia. Bandung: Mizan
- Azyumardi Azra. 1994. Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara abad XVII dan XVIII. Bandung : Mizan
- Dalimunthe Latifa Annum. 2016 Proses Islamisasi Di Indonesia. IAIN Palangka Raya
- Guillot, Claude. 2017. Barus Seribu Tahun yang Lalu, cetakan ke-2. Jakarta: Gramedia.
- Hadji Muhammad Said. 1963. Mentjari Kepastian Tentang Daerah, Muladan Tjara Masuknya Agama Islam ke Indonesia dalam Risalah Seminar: Sedjarah Masuknja Islam ke Indonesia. Medan
- Helius, Sjamsuddin. 2007. Metodologi Sejarah. Yogyakarta : Ombak.
- H.A. Kadir Sobur, Tauhid Teologis. 2013. Hukum Dasar Islam. Jakarta : Persada Press Group
- H. Ali Abri M.A, 2011. Dasar-dasar Ilmu Tauhid dan Ilmu Kalam. Pekanbaru: U nri Press 2011
- Husin Suady. 2015. Profil Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Nias Pesisir. Fakultas Ilmu Sosial Negeri Medan.
- Irhash A, 2004. Shamad, Ilmu Sejarah Perspektif Metodologis dan Acuan Penelitian, Jakarta : HAYFA Press.
- Lois Gottschalk. 1986. Mengerti Sejarah. Jakarta : UI Press
- Mestika Zed, Metodologi Sejarah Teori dan Aplikasi, Padang: FIS UNP 2012
- Moeflihas Hasbullah. 2018. Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia Bandung: Cipta Pustaka Media
- Sri Suwartiningsih dan David Samiyono. 2014. Kearifan Jurnal Lokal Masyarakat Nias Dalam

-
-
- Mempertahankan Harmoni Sosial Jurnal
Societas Del, Vol. No. 1, Oktober 2014
- SyafrizalAchmad. 2015. Sejarah Islam Nusantara.
STAIN Pamekasan
- Telaumbanua, Albetoras. 2017 “NO NIHA NDRAWA
(Studi etnografi masyarakat muslim Nias, di
desaBozihöna Kecamatan Idanögawo,
KabupatenNias)”. Skripsi Universitas
Sumatera Utara 2017
- Zebua, F. 2008.Gunungsitoli, sejarah lahir dan
perkembangan Gunungsitoli.YayasanP ustaka
Nias.